



FACTORS AFFECTING TAX AGGRESSIVENESS IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

FRANCIA VERONICA
NATALIS CHRISTIAN

Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam
Baloi-Sei Ladi Jl. Gajah Mada Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam Kepulauan Riau 29426

Article History:

Received : 2024-02-03

Revised : 2024-05-15

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-07-13

Corresponding author:

franciavero21@gmail.com

Cite this article:

Veronica, F., & Christian, N. (2024). Factors Affecting Tax Aggressiveness in Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Keunis*, 12(2), 144-160.

DOI:

10.32497/keunis.v12i2.5374

Abstract: *This research use quantitative research methods that examines the impact of board independence, gender diversity, managerial ownership, institutional ownership, and ownership concentration on tax aggressiveness. It also investigates how audit quality moderates the relationship between these variables and tax aggressiveness. The research, based on a purposive sample of 566 companies from audited financial reports on the Indonesia Stock Exchange (BEI) spanning 2018 to 2022, uses panel regression with EViews version 12. Findings indicate that board independence, gender diversity, and ownership concentration do not significantly affect tax aggressiveness, while managerial and institutional ownership have a noteworthy impact. Ineffective implementation of independent commissioners' roles, male dominance in management, and the lack of expected theoretical impact on overseeing management do not influence tax aggressiveness. The research also shows that audit quality as moderating variable does not significantly moderate the relationship between these variables and tax aggressiveness.*

Keywords : tax aggressiveness, board independence, gender diversity, managerial ownership, institutional ownership, concentration ownership

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mengkaji dampak independensi dewan, diversitas gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian juga meneliti bagaimana kualitas audit memoderasi hubungan antara variabel-variabel ini dan agresivitas pajak. Pemilihan sampel pada 566 perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2018 hingga 2022, menggunakan metode purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu diolah melalui EViews versi 12. Hasil penelitian ini menggambarkan independensi dewan, diversitas gender, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara kepemilikan manajerial dan institusional memiliki dampak yang signifikan. Penelitian ini juga memaparkan kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara variabel-variabel ini dan agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, independensi dewan, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan yang terdapat di sebagian besar negara dimana merupakan pungutan ataupun penerimaan yang wajib dari masyarakat bagi negara. Keperluan negara diantaranya pembangunan, fasilitas umum seperti jalan, subsidi BBM, jaminan sosial bagi masyarakat, dan keperluan lainnya akan menggunakan hasil dari pemungutan pajak ini. Berdasarkan UU Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pada Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau entitas hukum yang bersifat obligatoris berdasarkan Undang-Undang, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.". Pajak memegang peranan yang penting bagi negara dalam seluruh sektor, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. (Aqmarina & Furqon, 2020). Informasi dari Kementerian Keuangan menyatakan bahwa dalam periode kuartal pertama dan kedua, yang berakhir pada Maret dan Juni 2022, pendapatan pajak mencapai Rp 868,3 triliun. Terdapat kenaikan pertumbuhan sebesar 55,7%, mencapai 58,5% dari sasaran yang telah ditentukan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 98 tahun 2022 (*Dirjen Pajak: Penerimaan Pajak Tercatat Mencapai Rp868,3 T Hingga Akhir Juni 2022*, n.d.).

Perusahaan mengekspresikan agresivitas pajak melalui praktek manipulasi pendapatan, yang dapat terwujud dalam bentuk perencanaan pajak yang legal (*Tax Avoidance*) atau tindakan ilegal (*Tax Evasion*). Agresivitas pajak dalam kategori *Tax Avoidance* mencakup pemanfaatan celah dalam regulasi perpajakan, namun tetap dilakukan secara sah sesuai ketentuan perpajakan. Sementara itu, tindakan atau perlakuan dari *Tax Evasion* tidak bisa sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Rachmawati & Fitriana, 2021).

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan sebagai panduan untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi negara. Salah satu kebijakan yang relevan dalam ranah perpajakan adalah penyesuaian tarif Pajak Penghasilan (PPH). Perubahan dalam tarif PPh dijelaskan melalui PP No. 30 Tahun 2020 yang membahas "Penurunan Tarif PPh untuk Wajib Pajak (WP) Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka." Per 19 Juni 2020 mulai berlaku kebijakan yang disebut sebagai PP No. 30 Tahun 2020. Sebelumnya, tarif PPh badan telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 sebesar 25%. Tarif PPh badan mengalami penurunan menjadi 22% mulai tahun pajak 2020, seiring berlakunya PP Nomor 30 Tahun 2020 (*PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN | Direktorat Jenderal Pajak*, n.d.).

Tarif pajak digunakan untuk menghitung total pembayaran pajak yang wajib dilakukan. Semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan, semakin makmur sebuah perusahaan. Tingkat tarif pajak menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam saham suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pajak memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan nilai saham. Para investor umumnya memilih untuk mengalihkan investasinya ke negara-negara yang menetapkan tingkat pajak lebih rendah (Rahayu & Yani, 2021).

Agresivitas pajak dapat diatasi oleh hasil laporan auditor eksternal. Kepercayaan publik bergantung pada tingkat transparansi pelaporan. Kantor akuntansi publik yang termasuk dalam *The Big Four* dianggap dapat dipercaya dan kompeten dalam hal kualitas audit untuk menghasilkan laporan kinerja aktual perusahaan dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang bukan dari kelompok *non-Big Four*. Namun, asumsi tentang kualitas audit berdasarkan auditor tidak konsisten sejak kasus *Enron* yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Andersen* dapat terjadi juga akibat kurangnya integritas auditor untuk menerima suap (Yopie & Elivia, 2022).

Agresivitas pajak dapat terpengaruh oleh tingkat independensi dewan, yang mencerminkan peran dewan direksi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007, dewan direksi dijelaskan sebagai "organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan." Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi bertindak sebagai perwakilan pemegang saham dalam mengelola perusahaan dan memiliki otoritas untuk membuat keputusan strategis (I. Wijaya, 2021). Dewan direksi dapat dianggap sebagai elemen inti dalam struktur tata kelola internal dimana adanya tanggung jawab yang besar dalam menjamin tata kelola perusahaan berjalan dengan baik (Eragbhe & Obehi Igbinoba, 2021).

Selain itu, komisioner independen telah menerapkan berbagai mekanisme dalam menjalankan fungsi pengawasan mereka, baik melalui regulasi, pengendalian, maupun arahan terhadap sikap, perilaku, dan

keputusan serta tindakan manajemen (Apriyanti & Arifin, 2021). Adanya tugas dan tanggungjawab pada dewan komisaris dalam mengawasi kinerja dan pelaksanaan kebijakan dewan direksi. Segala kebijakan yang diputuskan oleh dewan direksi, diharapkan dengan adanya kehadiran komisaris independen dapat dihadapi dengan sikap yang tidak memihak kepada siapapun. Perusahaan wajib memiliki minimal 30% anggota Dewan Komisaris dengan status independent apabila sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sondokan et al., 2019).

Selain itu aspek yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah keberagaman gender. Keberagaman gender dapat meningkatkan variasi dalam karakteristik eksekutif, sehingga memberikan alternatif lain dalam penyelesaian masalah dan berpotensi memengaruhi agresivitas pajak. Besar harapan dengan adanya kenaikan jumlah wanita pada dewan direksi dapat menurunkan praktik agresivitas pajak di perusahaan karena wanita cenderung memiliki sifat kejujuran, kehati-hatian, serta konservatisme. Meskipun demikian, data secara keseluruhan menunjukkan dominasi laki-laki dalam kepemimpinan perusahaan, yang menciptakan tekanan bagi wanita untuk mengikuti mayoritas dalam pengambilan keputusan (Veronika & Yohanes, 2022).

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham yang kepemilikannya oleh manajer dalam sebuah perusahaan, yang bertujuan dalam peningkatan kekayaan para pemegang saham. Manajer berusaha mencapai hal ini dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat melibatkan praktik agresivitas pajak. Sebagai pemilik, manajer memiliki keunggulan dalam mengarahkan keuangan perusahaan melalui agresivitas pajak. Sehingga, kepemilikan manajerial dalam organisasi dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan sekaligus mengurangi pendapatan yang diterima oleh pemerintah (Ogbonna et al., 2022).

Di samping itu, salah satu aspek yang berefek pada skala agresivitas pajak adalah kepemilikan institusional (Ratnawati et al., 2019). Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan memegang peranan penting untuk mengurangi perselisihan antara manajer dan pemegang saham. Adanya kehadiran investor yang bersifat institusional dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif terhadap keputusan yang akan diambil oleh manajer terhadap perusahaan (Firdaus et al., 2020).

Dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, masalah perusahaan terutama akan terjadi antara para pemegang saham mayoritas bersanding dengan para pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas, yang tertarik untuk melindungi kepentingan mereka sendiri dan didukung oleh asimetri informasi, tidak begitu peduli dengan perlindungan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang terkonsentrasi tidak hanya meningkatkan basis sumber daya perusahaan tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan motivasi yang dapat mendisiplinkan manajer (Waheed & Malik, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, studi ini bertujuan untuk menilai apakah independensi dewan, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi mempengaruhi agresivitas pajak. Studi ini juga menguji apakah kualitas audit berefek secara moderasi pada hubungan antara independensi dewan, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi dengan agresivitas pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Sri Utaminingsih et al. (2022) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen perusahaan) dapat mempengaruhi perilaku perusahaan termasuk dalam hal tata kelola perusahaan dan kebijakan perpajakan. Tata kelola perusahaan yang efektif berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi agresivitas pajak. Dalam kerangka teori ini, manajemen mungkin terdorong untuk mengejar strategi penghindaran pajak yang agresif guna meningkatkan keuntungan perusahaan dan, secara tidak langsung, bonus atau kompensasi mereka sendiri, meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan dan reputasi bagi perusahaan. Di sisi lain, prinsipal mungkin lebih memperhatikan risiko reputasi ini dibandingkan dengan agen yang lebih berfokus pada keuntungan finansial langsung.

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak merupakan suatu masalah dari sejak awal adanya legislasi pajak, hal ini merupakan suatu kejadian umum di seluruh masyarakat di mana pungutan pajak dilakukan dari penduduk. Pajak merupakan bagian penting dari biaya operasional yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, terdapat keinginan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Ardillah & Vanesa, 2022). Agresivitas pajak menjadi pokok permasalahan yang signifikan dalam bidang perpajakan, diperlukannya perhatian untuk mengurangi biaya pajak yang harus disetorkan sesuai dengan ketentuan hukum, disertai dengan adanya pengungkapan informasi secara komprehensif kepada instansi yang memiliki kewenangan di bidang perpajakan (Sugeng et al., 2020).

Independensi Dewan

Keadaan independensi dewan komisaris menggambarkan situasi di mana mayoritas anggota dewan komisaris tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan selain sebagai direktur dan memiliki kewajiban untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Independensi dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan proses pelaporan keuangan, diharapkan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan (Alfino & Sinaga, 2020).

Keberagaman Gender

Keberagaman gender sering kali didefinisikan secara mendalam, terutama terkait dengan kemampuan pria dan wanita. Asumsi ini mengenai perbedaan perilaku antara pria dan wanita tidak memperhitungkan teori gender dan keberagaman, melainkan hanya mencerminkan reproduksi perilaku gender. Dalam konteks masyarakat, organisasi, kelompok, dan individu, peran gender memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, peran kunci dewan direksi menjadi sangat penting sebagai perwakilan dan penjaga kepentingan perusahaan (Widarti et al., 2022).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dimana diukur dari bagian saham yang dimiliki oleh manajer pada akhir tahun (Julita & Fitri, 2021). Menurut Putri et al. (2022), adanya kepemilikan saham ini memberikan insentif kepada manajer untuk bertindak dengan sifat kehati-hatian dalam menghadapi konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil. Motivasi utama manajer adalah meningkatkan kinerja perusahaan, menjalankan operasional dengan baik, dan memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham perusahaan terhadap jumlah modal saham, dan memiliki pengaruh pada kompensasi CEO. Kepemilikan ini meningkatkan pengawasan institusi, terutama dengan peningkatan saham institusional yang membuat investor lebih efektif mengawasi dewan direksi. Secara keseluruhan, kepemilikan institusional tidak hanya mempengaruhi kompensasi CEO, melainkan juga mendorong peningkatan pengawasan dan kinerja perusahaan (Maharani & Utami, 2019). Tingkat kepemilikan ini turut meningkatkan tingkat pengawasan oleh lembaga keuangan, terutama melalui peningkatan kepemilikan saham institusional, yang memungkinkan investor untuk lebih efektif mengawasi kinerja dewan direksi. Dengan pengawasan yang lebih kuat, performa perusahaan juga akan cenderung meningkat (Andarsari, 2019).

Kepemilikan Konsentrasi

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memberikan dampak besar pada setiap keputusan perusahaan karena pemegang saham memiliki hak mengontrol yang penting. Kepemilikan saham oleh pemerintah, yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan manajemen, memerlukan kehati-hatian ekstra dalam pengambilan keputusan, termasuk untuk menghindari praktik agresivitas pajak (Board et al., 2023). Dengan kepemilikan yang semakin luas, pemegang saham mengalami keterbatasan dalam mengawasi aktivitas manajerial, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Saat ini, investor lebih mempertimbangkan secara serius keputusan investasi mereka (Abdullah et al., 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai peluang bahwa kesalahan materi yang ada terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor. Salah satu faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor, termasuk signifikansi klien, lamanya pengalaman kerja di firma audit, rotasi auditor yang diwajibkan, dan biaya layanan audit dan non-audit. Selain memengaruhi peluang auditor dalam mendeteksi kesalahan materi yang ada, komunikasi antara auditor dan manajemen klien juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan audit. Meskipun demikian, bukti

akademis yang terbatas mengenai dampak upaya audit pada kualitas audit disebabkan oleh kekurangan data yang relevan (Xiao et al., 2020).

Pengaruh Independensi Dewan Terhadap Agresivitas Pajak

Para anggota dewan utamanya menjalankan fungsi pemantauan, dan akan mendapatkan insentif dan manfaat lebih banyak dibandingkan yang lain karena luasnya pengalaman mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan independensi anggota dewan mengarah pada penurunan tingkat pajak dan menunjukkan bahwa elemen tata kelola perusahaan yang baik mengarah pada kebijakan pajak yang ketat. Melalui peran anggota dewan sebagai pengawas keputusan strategis perusahaan, anggota dewan direksi seharusnya mendukung kepentingan pemegang saham dan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Selain itu, juga menegaskan bahwa direksi secara langsung bertanggung jawab untuk memantau keputusan manajemen (Aburajab et al., 2019).

Menurut penelitian oleh Rinanda & Yuli Ardiany (2020), keberadaan dewan komisaris yang independen memberikan kontribusi pada perusahaan dalam merancang strategi jangka panjang, serta secara rutin mengevaluasi penerapan strategi dan mengurangi praktik penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021), menjelaskan bahwa pada tata kelola perusahaan dan agresivitas perpajakan adanya efektivitas dewan yang bergantung pada tingkat independensinya. Dengan dasar penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Independensi dewan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Agresivitas Pajak

Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa pentingnya memastikan pemantauan dan pengawasan dimana keragaman gender pada dewan direksi memegang peranan penting. Keberadaan perempuan memegang peran penting dalam pematuhan terhadap hukum, lebih spesifik dalam hal perpajakan (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Vacca et al. (2020), wanita memiliki tingkat etika yang lebih tinggi dibandingkan pria, dan partisipasi mereka di dewan direksi dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Selain itu, kehadiran wanita di dewan juga dapat meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan informasi terkait.

Selain itu menurut Sri Utaminingsih et al. (2022), bahwa keberagaman gender memiliki efek negatif dan signifikan terhadap agresivitas perpajakan. Sebagian besar perusahaan memiliki tingkat keberagaman gender di dewan yang rendah, artinya jumlah anggota dewan perempuan di dewan direksi perusahaan masih kecil, sehingga perusahaan memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan agresivitas perpajakan. Dengan dasar penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Keberagaman gender berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian D. Wijaya (2019), pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham berkemampuan untuk mengurangi level adanya agresivitas pajak pada pendapatan perusahaan. Fenomena ini disebabkan oleh dorongan dari kepemilikan manajerial terhadap pihak manajemen untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, termasuk di dalamnya menciptakan laba. Kecenderungan manajemen dalam mencegah konsekuensi yang dapat membahayakan kelangsungan sebuah perusahaan karena mereka tidak hanya bertindak sebagai *agent*, mereka juga memegang peranan sebagai *principal*.

Hasil ini konsisten dengan temuan Rahmawati & Jaeni (2022), bahwa dengan kepemilikan saham oleh manajemen, dalam sebuah perusahaan manajer akan lebih berkemungkinan untuk memperhatikan keberlangsungan usahanya dan tidak bersedia mengambil risiko yang terkait dengan masalah perpajakan. Selain itu menurut Lubis et al (2020), dengan kepemilikan saham dalam perusahaan, manajemen menduduki posisi sejajar dengan pemegang saham. Ini akan memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan prestasi perusahaan dengan maksud meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan dasar penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut K. R. Putri & Andriyani (2021), kepemilikan saham oleh institusi akan lebih signifikan dibandingkan pemegang saham lainnya yang berkemampuan untuk memperhatikan kebijakan manajemen dengan kepengaruhannya terhadap perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, manajemen akan berusaha mengelak dari tindakan yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Selain itu, penelitian oleh Rennath & Trisnawati (2023) juga menyoroti adanya signifikansi positif antara kepemilikan institusional dan praktik agresivitas pajak. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak mendorong perspektif pengambilan risiko dalam praktik perpajakan yang agresif, dan hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman dan budaya tinggi mereka serta pertimbangan mereka terhadap *cost-benefit equilibrium*. Dengan dasar penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Chen et al. (2019), adanya hubungan positif antara agresivitas perpajakan dan kepemilikan yang terkonsentrasi. Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), berpendapat bahwa semakin meningkatnya konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan praktik pajak yang agresif. Selain itu, penelitian oleh Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) juga menunjukkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi memperbesar tingkat agresivitas perpajakan untuk motif kinerja nilai dan untuk penghematan pajak yang tinggi yang dihasilkan dari strategi perpajakan yang agresif dan mungkin tidak mempertimbangkan risiko yang tidak berhubungan dengan biaya dari skema tersebut. Dengan dasar penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan konsentrasi berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara independensi dewan, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi dengan agresivitas pajak.

Menurut penelitian oleh Veronika & Yohanes (2022), kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kode etik akuntan publik dan "Standar Profesional Akuntan Publik". Perusahaan yang memiliki kualitas audit baik tidak akan mengambil tindakan manipulatif untuk menghindari pajak. Selain itu penelitian oleh Yudha Asteria Putri et al. (2019), berpendapat bahwa akuntan publik yang menjadi bagian dari *The Big Four* mempunyai keterampilan untuk mengidentifikasi dan menyatakan kesalahan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud mencapai keterbukaan dalam laporan keuangan yang tidak terdampak oleh tindakan manipulasi.

Dengan kualitas audit yang baik, auditor dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan kepada dewan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan dewan terkait strategi perpajakan. Mereka cenderung menekankan kepatuhan terhadap aturan perpajakan dan integritas laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Adanya gender wanita pada dewan komisaris mungkin akan cenderung berkontribusi pada sikap yang lebih konservatif dan hati-hati terkait agresivitas pajak ketika kualitas auditnya tinggi. Wanita mungkin memiliki nilai etika yang lebih tinggi dan cenderung mendukung praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Manajerial yang memiliki saham di perusahaan akan memiliki kepentingan pribadi yang erat terkait dengan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Auditor berkualitas tinggi dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen, termasuk yang memiliki saham, untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan perpajakan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana manajemen cenderung lebih mematuhi regulasi perpajakan dan menghindari praktik agresivitas pajak yang merugikan perusahaan. Sebagian besar saham yang dimiliki oleh perusahaan kepemilikannya oleh institusi lebih memilih patuh pada setiap peraturan yang ada. Institusi yang memiliki saham di beberapa perusahaan mungkin dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam menentukan kebijakan perusahaan terkait perpajakan. Kualitas audit yang baik dapat memastikan bahwa praktik perpajakan perusahaan dipantau secara ketat, sehingga institusi memiliki kepercayaan bahwa kebijakan perpajakan yang diambil sesuai dengan regulasi dan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi, terutama oleh pemilik mayoritas atau kelompok saham utama, dapat memberikan kontrol yang lebih ketat atas kebijakan perusahaan. Pemegang saham mayoritas yang berkepentingan dapat menetapkan arah kebijakan perusahaan yang mendukung kepatuhan terhadap aturan

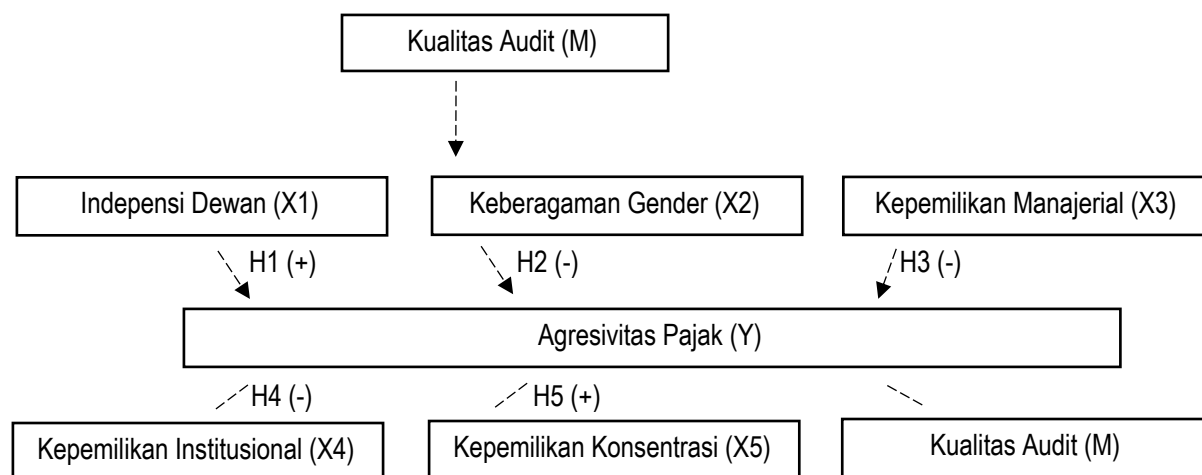
perpajakan dan menghindari praktik agresivitas pajak yang dapat merugikan perusahaan. kualitas audit yang baik dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham yang memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi bahwa praktik perpajakan perusahaan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Kualitas audit memoderasi hubungan antara keberagaman gender dan kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak secara signifikan positif.

H7 : Kualitas audit memoderasi hubungan antara independensi dewan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak secara signifikan negatif.

Model Penelitian

Model penelitian dijabarkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti meneliti perusahaan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentan waktu tahun 2018 hingga 2022. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menanggapi pertanyaan penelitian yang ada, menggunakan metode non-random yaitu *purposive sampling*. Model pemilihan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perseroan yang terdaftar dan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam rentang waktu 2018-2022 dan tidak sedang mengalami de-listing atau suspend pada saat dilakukannya proses pengumpulan data
2. Laporan tahunan perusahaan yang didalamnya berisi informasi KAP (Kantor Akuntan Publik), jajaran direksi, jenis kelamin yang menjabat sebagai direksi, jumlah saham yang beredar, serta kepemilikan saham
3. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada periode pelaporan dari 2018-2022, dengan akhir periode pelaporan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data uji coba dilakukan dengan menggunakan metode data sekunder. Informasi diperoleh dari sumber lain, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 2018 hingga 2022, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penggunaan data menggunakan data time series dengan rentang periode 5 tahun.

Teknik Analisis Data

Pemrosesan data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami

fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dihasilkan kemudian akan menjalani serangkaian tahapan, termasuk uji statistik deskriptif, uji outlier, uji regresi panel, dan uji hipotesis. Aplikasi Eviews versi 12 digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian terhadap data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang menunjukkan gambaran atau rangkuman tentang data. Proses statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian data dengan menggunakan berbagai ukuran seperti mean, median, standar deviasi, rentang, dan sebagainya.

Uji Outlier

Uji outlier adalah identifikasi observasi dalam data yang secara signifikan berbeda dari data lainnya. Jika ditemukan adanya outlier, data tersebut dapat dikecualikan dari analisis. Proses deteksi outlier melibatkan konversi data menjadi skor SDR. Apabila nilai z-score $\leq -1,96$ atau $\geq 1,96$, maka data tersebut merupakan outlier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis terkait parameter populasi dengan menggunakan data sampel. Maksud dari uji hipotesis ini adalah untuk membuat keputusan statistik mengenai apakah terdapat cukup bukti empiris yang mendukung atau menentang suatu pernyataan hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan melalui proses regresi panel yang mencakup penerapan beberapa model, seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menguji tingkat signifikansinya. Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh simultan, uji T digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara individual, dan uji R digunakan untuk menguji kecocokan model regresi dengan memeriksa koefisien determinasi (R square).

Ringkasan Operasional Variabel

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber
Dependen	Agresivitas Pajak	Beban Pajak Penghasilan/Laba Sebelum Pajak	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
Independen	Independensi Dewan	Jumlah Dewan Komisaris Independen/Jumlah Dewan Komisaris	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
	Keberagaman Gender	Jumlah Wanita Dewan Komisaris/Jumlah Dewan Direksi	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Kepemilikan Manajerial/Jumlah Saham yang Beredar	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
	Kepemilikan Institusional	Jumlah Kepemilikan Institusional/Jumlah Saham yang Beredar	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
	Kepemilikan Konsentrasi	Jumlah Kepemilikan Manajerial/Jumlah Saham yang Beredar	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
Moderasi	Kualitas Audit	Variabel <i>Dummy</i> Keterangan: 0 = Tidak Diaudit oleh Big4 1 = Diaudit oleh Big4	(Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata agresivitas pajak adalah 0,178 menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan strategi yang moderat untuk mengurangi pajak. Standar deviasi 0,107 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan dalam hal agresivitas pajak. Rata-rata independensi dewan menunjukkan bahwa sekitar 42,4% dari anggota dewan adalah independen, dengan standar deviasi 0,128 yang menunjukkan variabilitas yang relatif moderat antar perusahaan. Rata-rata keberagaman gender menunjukkan bahwa hanya sekitar 13,6% anggota dewan adalah perempuan. Standar deviasi keberagaman gender yang relatif tinggi (0,196) mengindikasikan bahwa ada perusahaan dengan variasi signifikan dalam jumlah anggota dewan perempuan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	2004	-0,075863	0,447754	0,178387	0,106861
Independensi Dewan	2004	0,000000	1,000000	0,424348	0,127805
Keberagaman Gender	2004	0,000000	1,000000	0,135579	0,196412
Kepemilikan Manajerial	2004	0,000000	0,925000	0,022634	0,084593
Kepemilikan Institusional	2004	0,000000	0,999974	0,637613	0,253270
Kepemilikan Konsentrasi	2004	0,000000	1,711712	0,723695	0,180872

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Rata-rata kepemilikan manajerial sangat rendah, hanya sekitar 2,26%, dengan standar deviasi 0,085 menunjukkan distribusi yang sangat bervariasi di seluruh perusahaan. Rata-rata kepemilikan institusional cukup tinggi di 63,76%, menunjukkan dominasi yang signifikan dari pemegang saham institusional dalam struktur kepemilikan. Standar deviasi 0,253 menunjukkan variasi yang cukup besar antara perusahaan dalam hal proporsi kepemilikan institusional. Rata-rata 0,724 menunjukkan bahwa ada tingkat konsentrasi kepemilikan yang moderat hingga tinggi di sebagian besar perusahaan, dengan standar deviasi 0,181 yang menunjukkan variasi yang cukup besar dalam konsentrasi kepemilikan di seluruh perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif-Frekuensi Kualitas Audit

	Frequency	Percent
Valid	0	1357
	1	647
Total		2004
		67,7
		32,3
		100,0

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Frekuensi tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat 1357 dari total 2004 data perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big 4* dan terdapat 647 dari total 2004 data perusahaan diaudit oleh *Big 4*. Artinya dari data secara menyeluruh sebanyak 67,7% tidak diaudit oleh *Big 4* dan sebanyak 32,3% diaudit oleh *Big 4*.

Uji Regresi Panel

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.	Hasil
Cross-section F	0.0000	FEM
Cross-section Chi-square	0.0000	

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Probabilitas *Cross-section Chi-square* pada hasil Uji Chow menunjukkan angka sebesar 0.0000 dimana hasil tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *fixed effect model* (FEM) lebih optimal dibandingkan dengan *common effect model* (CEM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Hasil
Cross-section random	0.8690	REM

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Probabilitas Cross-section random pada hasil Uji Hausman menunjukkan angka sebesar 0.8690 dimana hasil tersebut lebih dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *random effect model* (REM) lebih optimal dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Both	Hasil
Breusch-Pagan	9.019.898 (0.0000)	REM

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Pada *Breusch-Pagan* di hasil Uji Hasuman menunjukkan angka sebesar 0.0000 dimana hasil tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *random effect model* (REM) lebih optimal dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM).

Pemilihan *random effect model* (REM) sebagai model terbaik didasarkan pada hasil uji statistik yang mengukur kesesuaian model dengan data penelitian. REM dipilih karena probabilitas hasil uji Hausman menunjukkan nilai sebesar 0.8690 (>0.05), yang menyiratkan bahwa REM lebih sesuai dibandingkan dengan FEM. Hasil uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000 (<0.05), menegaskan bahwa REM lebih optimal daripada FEM. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hasil uji tersebut, dalam penelitian ini REM dianggap sebagai model yang paling cocok untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.
ETR	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.002538

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil Uji F pada Tabel 6, yang disebut sebagai *Prob(F-statistic)*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002538 (<0,05). Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti IND, DIV, MANO, INSTO, CONO, memiliki hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ETR. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan diyakini dapat memberikan prediksi yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik agresivitas pajak.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	0.157918	0.0000		
IND	-0.050073	0.1781	(?)	Ditolak
DIV	-0.024369	0.4409	(?)	Ditolak
MANO	-0.088872	0.0422	(-)	Diterima
INSTO	0.035787	0.0128	(+)	Diterima
CONO	0.026895	0.4044	(?)	Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Dari hasil Uji T pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut $ETR = 0.157918 - 0.050073 IND - 0.024369 DIV - 0.088872 MANO + 0.035787 INSTO + 0.026895 CONO + e$. Selanjutnya, hasil uji pada variabel IND (independensi dewan) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H1 menunjukkan tidak terbukti. Hasil uji deskriptif pada tabel 1, rata-rata adanya independensi dewan komisaris sebanyak 0.424348 (42,43%) dengan arti sebagian besar anggota dewan komisaris merupakan dewan komisaris independen. Hal ini didukung dengan hanya 11 perusahaan yang diteliti masih belum mematuhi persyaratan minimum komisaris independen sebesar 30%. Dari hal ini dapat dinyatakan bahwa tugas dan kewajiban komisaris independen mungkin tidak dilaksanakan dengan efektif, di mana penunjukan jabatan komisaris independen mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi standar Otoritas Jasa Keuangan. Situasi ini menentang pandangan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen pada awalnya dianggap sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh pemegang saham, namun ternyata gagal dalam pelaksanaan tugasnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Safitri, Niluh M. & Subroto (2022); Yohana & Destriana (2021); Firmansyah (2018); Liana et al. (2022).

Hasil pengujian variabel DIV (keberagaman gender) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H2 dinyatakan tidak terbukti. Hal ini dapat disebabkan karena persentasi dewan komisaris wanita masih sangat rendah dimana dari sampel penelitian rata-rata hanya terdapat 13.48% yang bergender wanita. Untuk hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Cheisviyanny (2020), situasi ini disebabkan oleh keberlanjutan fenomena *glass ceiling* di Indonesia, di mana laki-laki masih mendominasi peran-peran di tingkat manajemen tertinggi, sementara perempuan sering kali menjadi

kelompok minoritas. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dewan direksi dalam mengelola perseroan merupakan peran utama dewan komisaris pada sebuah Perusahaan. Berdasarkan dengan ketentuan pasal 108 ayat 1 dan 2 UU Nomor 40 Tahun 2007. Dalam konteks ini, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan direksi agar menjaga kinerja perusahaan tetap optimal, termasuk dalam mencegah praktik agresivitas pajak yang berisiko bagi perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Zemzem & Ftouhi (2013).

Hasil uji variabel MANO (kepemilikan manajerial) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H3 dinyatakan terbukti. Kepentingan manajer selaku pemegang saham yaitu dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dalam waktu jangka panjang. Oleh sebab itu, mereka lebih condong untuk menghindari praktik agresivitas pajak yang berisiko dan dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memiliki saham perseroan, manajer akan merasakan dampak langsung dari kebijakan pajak yang mereka terapkan. Jika manajer mengadopsi strategi agresivitas pajak, hal ini bisa berdampak negatif pada reputasi perusahaan, memicu potensi risiko hukum, dan menurunkan nilai perusahaan, sehingga merugikan pemegang saham termasuk manajer sendiri.. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Egeh & Salaudeen (2018); Ribeiro (2018); Zhou (2011).

Hasil pengujian variabel INSTO (kepemilikan institusional) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H4 dinyatakan tidak terbukti. Ini bisa dikarenakan oleh fakta bahwa para pemegang saham bersifat institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau lembaga keuangan besar, seringkali memiliki tujuan utama untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai investasi mereka, pemegang saham institusional tidak mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi perencanaan pajak yang agresif untuk menghindari resiko. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Khurana & Moser (2013); Khan et al (2017); Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021).

Hasil pengujian variabel CONO (konsentrasi kepemilikan) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H5 dinyatakan tidak terbukti. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan konsentrasi kepemilikan di perusahaan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan rata-rata kepemilikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 72.51% tidak memberikan dampak teoretis yang diharapkan dalam mengawasi manajemen untuk memastikan tindakan mereka sejalan dengan kepentingan mayoritas pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan mereka. Dorongan kepada pemegang saham untuk secara aktif mengawasi manajer karena keputusan yang tidak mengoptimalkan nilai ini akan berdampak bagi pemegang saham mayoritas disebabkan oleh tingkat kepemilikan yang tinggi. Konsentrasi kepemilikan, dalam hal ini, berperan sebagai suatu mekanisme untuk mengurangi konflik dalam perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Egeh & Salaudeen (2018); Boussaidi & Hamed (2015).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Variabel Dependen	Adjusted R-squared	Persentase
ETR	0.006410	0,64%

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Dilihat dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared), diperoleh nilai kecocokan model regresi sebesar 0.006410 atau setara dengan 0.64%. Nilai ini mencerminkan bahwa variabel independen, seperti IND, DIV, MANO, INSTO, CONO, dapat menjelaskan sebanyak 0.64% dari variasi variabel dependen, yaitu ETR. Sementara itu, sebagian besar variasi lainnya, sekitar 99.36%, dapat diatribusikan kepada aspek-aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Regresi Panel Moderasi

Tabel 10. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.	Hasil
Cross-section F	0.0000	FEM
Cross-section Chi-square	0.0000	

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Probabilitas *Cross-section Chi-square* pada hasil Uji Chow menunjukkan angka sebesar 0.0000 dimana hasil tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *fixed effect model* (FEM) lebih optimal dibandingkan dengan *common effect model* (CEM).

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Hasil
Cross-section random	0.3956	REM

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Probabilitas *Cross-section random* pada hasil Uji Hausman menunjukkan angka sebesar 0.3956 dimana hasil tersebut lebih dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *random effect model* (REM) lebih optimal dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 12. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Both	Hasil
Breusch-Pagan	8.241.693 (0.0000)	REM

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Pada *Breusch-Pagan* di hasil Uji Hausman menunjukkan angka sebesar 0.0000 dimana hasil tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini *random effect model* (REM) lebih optimal dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM).

Pemilihan *random effect model* (REM) sebagai model terbaik didasarkan pada hasil uji statistik yang mengukur kesesuaian model dengan data penelitian. REM dipilih karena probabilitas hasil uji Hausman menunjukkan nilai sebesar 0.3956 (>0.05), yang menyiratkan bahwa REM lebih sesuai dibandingkan dengan FEM. Hasil uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000 (<0.05), menegaskan bahwa REM lebih optimal daripada FEM. Oleh karena itu, pada penelitian ini dengan mempertimbangkan hasil uji tersebut, REM dianggap sebagai model yang paling cocok untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

Uji Hipotesis Moderasi

Tabel 13. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.
ETR	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil Uji F pada Tabel 12, disebut Prob(F-statistic), menunjukkan besarnya tingkat signifikansi sebesar 0,000000 ($<0,05$). Angka tersebut mencerminkan bahwa variabel independen, seperti IND, DIV, MANO, INSTO, CONO, memiliki hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ETR. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa model regresi ini diyakini dapat memberikan prediksi yang akurat terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi praktik agresivitas pajak.

Tabel 14. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	0.131387	0.0000		
IND	-0.006341	0.8743	(?)	
DIV	-0.044512	0.1398	(?)	
MANO	0.040722	0.3218	(?)	
INSTO	0.027977	0.0670	(?)	
CONO	0.030685	0.2991	(?)	
AQ	0.081876	0.0051	(+)	
INDXAQ	-0.012950	0.1340	(?)	Ditolak
DIVXAQ	0.013188	0.6650	(?)	Ditolak
MANOXAQ	-0.010294	0.9271	(?)	Ditolak
INSTOXAQ	-0.050840	0.2237	(?)	Ditolak
CONOXAQ	0.053030	0.3181	(?)	Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil Uji T pada Tabel 13 dapat disimpulkan persamaan regresi dirumuskan sebagai $ETR = 0.131387 - 0.006341 IND - 0.044512 DIV + 0.040722 MANO + 0.027977 INSTO + 0.030685 CONO + 0.081876 AQ - 0.012950 INDXAQ + 0.013188 DIVXAQ - 0.010294 MANOXAQ - 0.050840 INSTOXAQ + 0.053030 CONOXAQ + e$.

Disamping itu, temuan uji di atas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dari kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara keberagaman gender dan kepemilikan konsentrasi terhadap agresivitas pajak. Selain itu, variabel moderasi ini juga tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap hubungan antara independensi dewan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, H6 dan H7 tidak dapat terbukti. Sebelum adanya penambahan variabel moderasi yaitu kualitas audit pada penelitian ini, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak, serta hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan agresivitas pajak. Namun, temuan tersebut mengalami perubahan setelah variabel moderasi ditambahkan, di mana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.

Hasil temuan ini memberikan wawasan yang penting bahwa kualitas audit tidak selalu menjadi faktor penentu yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan agresivitas pajak, dan bahwa ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut mengenai dinamika tata kelola perusahaan dan praktik perpajakan.

Kualitas audit umumnya lebih terfokus pada memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan secara umum dan integritas laporan keuangan. Independensi dewan, sementara penting, mungkin dianggap sebagai faktor yang lebih terkait dengan tata kelola perusahaan secara keseluruhan daripada dengan aspek khusus seperti agresivitas pajak. Kualitas audit umumnya lebih terfokus pada memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan secara umum dan integritas laporan keuangan. Karena itu, auditor mungkin kurang memperhatikan atau tidak secara khusus mempertimbangkan aspek keberagaman gender dalam menilai praktik perpajakan.

Meskipun kualitas audit dapat membantu mengidentifikasi risiko praktik agresivitas pajak, manajer mungkin tetap melihat potensi manfaat ekonomi jangka pendek yang lebih besar. Mereka bisa merasa bahwa manfaat yang diperoleh dari praktik tersebut dapat lebih signifikan daripada risiko yang diidentifikasi oleh audit. Institusi mungkin memiliki orientasi jangka panjang dan kepentingan yang luas dalam memastikan pertumbuhan dan stabilitas portofolio investasi mereka. Dalam konteks ini, praktik agresivitas pajak yang bersifat risiko tinggi mungkin tidak sesuai dengan strategi jangka panjang institusi, tetapi bisa dianggap sebagai risiko yang dapat dielakkan. Meskipun pemilik saham konsentrasi memiliki pengaruh yang besar, mereka juga mungkin memiliki kesadaran terhadap potensi risiko hukuman dan sanksi yang dapat timbul dari praktik perpajakan yang agresif. Kualitas audit yang baik dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko ini, memotivasi pemilik untuk menghindari agresivitas pajak yang dapat menyebabkan dampak negatif.

Auditor lebih cenderung fokus pada kepatuhan umum terhadap regulasi perpajakan dan integritas laporan keuangan secara keseluruhan, dimana independensi dewan, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi dianggap sebagai faktor yang kurang menentukan adanya agresivitas pajak.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Variabel Dependen	Adjusted R-squared	Persentase
ETR	0.071904	7,19%

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) terlihat bahwa nilai kesesuaian model regresi sebesar 0.071904 atau 7.19%. Angka ini mencerminkan kemampuan variabel independen, yaitu IND, DIV, MANO, INSTO, CONO, dalam menjelaskan variabel dependen ETR sebesar 7.19%. Sebagian besar variabilitas, yaitu sisanya sebesar 92.81%, dapat dijelaskan oleh aspek-aspek lain selain yang dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa independensi dewan, keberagaman gender, dan kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Meskipun rata-rata independensi dewan tinggi, banyak perusahaan belum mematuhi persyaratan komisar independen 30%, menandakan kemungkinan kurangnya pelaksanaan efektif peran komisar independen sehingga tidak terlalu berperan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan. Adanya fenomena glass ceiling di Indonesia masih sering terjadi, dengan dominasi laki-laki di manajemen tingkat tinggi sehingga tidak dapat mencegah praktik agresivitas pajak yang berisiko bagi perusahaan. Selain itu, konsentrasi kepemilikan di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan dampak teoretis yang diharapkan dalam pengawasan manajemen sehingga tidak berefek pada agresivitas pajak pada sebuah perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial beserta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan posisi manajer sebagai pemegang saham cenderung menghindari praktik pajak agresif demi kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Pemegang saham institusional cenderung mendorong strategi perencanaan pajak yang agresif untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Selanjutnya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ini dikarenakan auditor lebih cenderung fokus pada kepatuhan umum terhadap regulasi perpajakan dan integritas laporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran untuk melakukan pengembangan atau penambahan faktor atau variabel dengan menggunakan metode yang berbeda, mengingat masih banyak faktor atau variabel lain yang mungkin berefek terhadap agresivitas pajak. Contoh dari faktor-faktor tersebut mencakup reputasi perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Disamping itu, penelitian ini hanya mencakup periode waktu yang relatif singkat, yakni dari tahun 2018 hingga 2022. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memilih sampel perusahaan dengan rentang periode yang lebih luas dan melakukan perbandingan dengan sampel yang setara dalam jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. I., Sarfraz, M., Qun, W., & Chaudhary, M. (2019). Ownership concentration impact on firm financial performance. *Logforum*, 15(1), 107–118. <https://doi.org/10.17270/J.LOG.2019.317>
- Aburajab, L., Maali, B., Jaradat, M., & Alsharairi, M. (2019). Board of Directors' Characteristics and Tax Aggressiveness: Evidence from Jordanian Listed Firms. *Theoretical Economics Letters*, 09(07), 2732–2745. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.97171>
- Alfino, Y., & Sinaga, V. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External (Studi Empiris Pada Perusahaan Idx Bumn20 Periode 2015-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 155–166.
- Andarsari, P. R. (2019). the Effect of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 301–308. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i3.254>
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax aggressiveness determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27–52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 03(02), 256–274. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/FINANSIA/article/view/2507%0Awww.febi.metrouniv.ac.id>
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Effect of Corporate Governance Structures, Political Connections, and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(April), 51–72. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i1.51-72>
- Board, E., Immanuella, I., Aprilina, V., Q, Y. N., Nasihin, I., Sagala, G. H., Medan, U. N., Putra, A. M., Nasional, U. P., Firdaus, M. I., Malang, U. N., Putra, P., Mahmudah, H., Trunojoyo, U., & Padjajaran, U. (2023). *Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Pengungkapan Pajak pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 88349033(83).
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>

- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Chen, S., Huang, Y., Li, N., & Shevlin, T. (2019). How does quasi-indexer ownership affect corporate tax planning? *Journal of Accounting and Economics*, 67(2–3), 278–296. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.01.001>
- Dirjen Pajak: Penerimaan Pajak Tercatat Mencapai Rp868,3 T Hingga Akhir Juni 2022. (n.d.). Retrieved January 7, 2024, from <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Dirjen-Pajak-Penerimaan-Pajak-Tercatat>
- Ejeh, B. U., & Salaudeen, Y. M. (2018). Equity ownership structure and corporate tax aggressiveness: the Nigerian context. *Pressacademia*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.828>
- Eragbhe, E., & Obehi Igbinoba, O. (2021). Corporate Governance and Corporate Tax Aggressiveness: A Comparative Analysis. *Journal of Social and Administrative Sciences Studies*, 5(1), 12–31. www.wdujournals.com
- Firdaus, F. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. W. M. (2020). Institutional Ownership, Audit Quality, Gender Diversity and Political Connection to Tax Aggressiveness in Indonesia. *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 6(2), 91–100. <http://aksi.pnm.ac.id>
- Firmansyah, A. (2018). MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL DAN AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Tekun*, 8(1), 108–123.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021*, 1(1), 133–147.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2013). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111–134. <https://doi.org/10.2308/atax-50315>
- Liana, S., Yanti, & Viriany. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2020). The Effect of Managerial Ownership and Debt Policy on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 211–226.
- Maharani, W. P., & Utami, E. R. (2019). the Influence of Institutional Ownership Towards Executive Compensation Considered By the Performance of the Company. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.7879>
- Ogbonna, U. G., Emmanuel, U., & Mmesoma, E. A. (2022). Effect of Managerial Ownership and Tax Aggressiveness on Financial Performance of Domestic Systematically Important Banks in Nigeria. *Ajebm*, 5(10). <https://www.grnjournals.us/index.php/AJEBM>
- PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN | Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Retrieved January 7, 2024, from <https://pajak.go.id/id/peraturan/perubahan-keempat-atas-undang-undang-nomor-7-tahun-1983-tentang-pajak-penghasilan>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Instusional Terhadap Agresivitas Pajak. *UM Magelang Conference Series*, 465–480. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>
- Putri, V. S., Hermawan, S., & Fitriyah, H. (2022). Can Managerial Ownership As a Moderating Variable On The Effect Of Intellectual Capital On Company Value? Evidence From Banking Companies In Southeast Asia. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–25. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.525>
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility,

- Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.261>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 13(2), 628–636. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). the Effect of Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee on Tax Aggressiveness; Firm Size As a Moderating Variable. *International Journal of Business and Economy*, 1(2), 103–114. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbe><http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbe><http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbe>
- Rennath, B. E., & Trisnawati, D. E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 423–434.
- Ribeiro, A. I. M. (2018). The Determinants of Effective Tax Rates: Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Universidade Do Porto*, 1(1), 1–34.
- Rinanda, Y., & Yuli Ardiany. (2020). Pengaruh Usia, Ukuran, Dan Independen Dewan Komisaris Terhadap Agresivensi Pajak. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1(1), 41–55. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i1.89>
- Safitri, Niluh M., & Subroto, B. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Tema*, 23(2), 48–61. <https://doi.org/10.21776/tema.23.2.48-61>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. ., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(04), 5821–5830.
- Sri Utaminingsih, N., Kurniasih, D., Pramono Sari, M., & Rahardian Ary Helmina, M. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43sri>
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Veronika, M., & Yohanes, Y. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance di Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 547–564. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1825>
- Waheed, A., & Malik, Q. A. (2019). Board characteristics, ownership concentration and firms' performance: A contingent theoretical based approach. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2018-0031>
- Widarti, R. A., Merawati, E. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2022). How Gender Diversity Influence Corporate Sustainability Performance: a Literature Review. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 06, 84–95. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.921%0Ahttps://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Wijaya, I. (2021). The Effect Of Executive Compensation and Board of Director's Gender Diversity to Tax Aggressiveness. *Jurnal EMBA Review*, 1(2), 55–61.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. *Trisakti School of Management*, 20, 1–13.
- Yopie, S., & Elivia, E. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility, Family Ownership on Tax Avoidance: The Effect of Audit Quality Moderation. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>

- Yudha Asteria Putri, P., Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I., & Putu Diah Putri Idawati, dan. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.
- Zhou, Y. (2011). Ownership structure, board characteristics, and tax aggressiveness. *Lingnan University*, 69.